

**PENGEMBANGAN MEDIA PERMAIANAN MONOPOLI BERBASIS  
SYLLABIC METHOD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA  
SEKOLAH DASAR**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
THEESIS  
Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijagau untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rabiatul Adawiah**

NIM : 22204081032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah thesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk aslinya.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan



**Rabiatul Adawiah, S. Pd**

NIM. 22204081032

1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rabiatul Adawiah**

NIM : 22204081032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto tersebut dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Rabiatul Adawiah, S. Pd

NIM. 22204081032

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rabiatul Adawiah**

NIM : 22204081032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah thesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.  
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai  
dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Rabiatul Adawiah, S. Pd

NIM. 22204081032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3409/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI BERBASIS *SYLLABIC METHOD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RABIATUL ADAWIAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081032  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6767e6bcbda0d7



Penguji I

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 67694122dd092



Penguji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 67692821265bc



Yogyakarta, 18 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 676a10439d6f0

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI KATA BERBASIS SYLLABIC METHOD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rabiatul Adawiah  
NIM : 22204081032  
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi magister (S2) Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Desember 2024

Pembimbing



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd  
NIP. 198605052009122006

## ABSTRAK

**Rabiatul Adawiah**, NIM. 22205081032. Tesis Pengembangan Media Permainan Monopoli Berbasis *Syllabic Method* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan biasanya akan dilalui di kelas 1 hingga kelas 3 sekolah dasar atau kelas bawah. Piaget menyebutkan bahwa anak-anak usia ini sangat cocok untuk belajar melalui pengalaman langsung. Bermain dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi kenyataan dengan cara yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) mengembangkan media permainan monopoli berbasis *syllabic method*; (2) mendeskripsikan kelayakan media permainan monopoli berbasis *syllabic method* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan; (3) menjelaskan pengaruh media permainan monopoli berbasis *syllabic method* yang dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 langkah yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Produk kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli. Desain uji coba lapangan dilakukan dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai subjek uji coba di salah satu sekolah di Bima-Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data menggunakan instrument angket, dan tes dengan teknik analisis deskriptif. Data lalu dilakukan uji *independent samples t-test* untuk menguji efektivitasnya dan uji *n-gai* untuk menguji sumbangannya efektifnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) produk yang dihasilkan berupa papan monopoli dan berbagai perlengkapannya dengan memuat materi pembelajaran berbasis *syllabic method*. Produk dikembangkan dengan bantuan aplikasi *canva-pro* dan melalui tahap validasi serta uji coba lapangan; (2) Uji kelayakan berdasarkan validasi dari para ahli maka media permainan Monopoli Kata mendapatkan hasil dengan rata-rata 81,6 dan dipertegas dengan penilaian guru yaitu produk memperoleh nilai 86,11. Sehingga memperoleh kategori sangat baik; (3) Hasil uji *independent samples t-test* sebagai alat pengujian bagi data kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai signifikansi  $<0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan dengan tidak mendapat perlakuan. Sementara pada uji *N-gain* diperoleh nilai persentase 70,14 bagi kemampuan membaca dan 64,67 bagi kemampuan menulis, artinya media dikategorikan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Monopoli Kata

## ABSTRACT

**Rabiatul Adawiah**, NIM. 22204081032. *Thesis on Development of Monopoly Game Media Based on Syllabic Method to Improve the Reading and Writing Ability of Beginning Elementary School Age Children, Master of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.*

*Initial reading and writing learning will usually take place in grades 1 to 3 of elementary school or lower grades. Piaget stated that children of this age are very suitable for learning through direct experience. Playing can give children the opportunity to assimilate reality in a fun way. The objectives of this research are: (1) developing monopoly game media based on the syllabic method; (2) describe the feasibility of the syllabic method-based monopoly game media in improving initial reading and writing skills; (3) explain the influence of the monopoly game media based on the syllabic method in improving initial reading and writing skills.*

*This research and development adapts the ADDIE development model which consists of 5 steps, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The product is then tested for suitability by experts. A field trial design was carried out with a control class and an experimental class as test subjects in one of the schools in Bima-West Nusa Tenggara. Data collection uses questionnaire instruments and tests using descriptive analysis techniques. The data was then subjected to an independent samples t-test to test its effectiveness and an n-gai test to test its effective contribution.*

*The research results show that; (1) the product produced is in the form of a monopoly board and various accessories containing learning materials based on the syllabic method. The product was developed with the help of the canva-pro application and went through validation stages and field trials; (2) The feasibility test was based on validation from experts, so the Word Monopoly game media obtained results with an average of 81.6 and was confirmed by the teacher's assessment, namely the product obtained a score of 86.11. So it gets a very good category; (3) The results of the independent samples t-test as a testing tool for control and experimental class data obtained a significance value of <0.05, meaning that there was a significant difference between the classes that received treatment and those that did not receive treatment. Meanwhile, in the N-gain test, a percentage value was obtained of 70.14 for reading ability and 64.67 for writing ability, meaning that the media was categorized as quite effective in improving initial reading and writing abilities.*

**Keywords:** *Reading Ability, Writing Ability, Word Monopoly*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/197 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	Da
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Koma terbalik di atas
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عده	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan lain sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَة	Ditulis	Hikmah
عَلَّة	Ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأُلْيَاءِ	Ditulis	Karamāh al-auliya'

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ׁ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ׂ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ׄ ---	Dammah	Ditulis	U

فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	fa'ala
ذَكْرٌ	Kasrah	Ditulis	žukira
يَدْهَبٌ	Dammah	Ditulis	yažhabu

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهْلَيْة	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati تَسْ	ditulis	ā tansā

Kasrah + ya' mati کریم	ditulis	ī karīm
Dammah + wau mati فُورض	ditulis	ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai bainakum
Fathah + wau mati قول	ditulis	au qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اعتمك	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

اسماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	żawi al-farūd
اهمالسنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat-Nya tesis ini yang berjudul “Pengembangan Media Permainan Monopoli Berbasis *Syllabic Method* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar” untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Magister.

Dalam penyusunan tesis ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena telah mengesahkan naskah tesis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.
3. Dr. Aninditya Sri Nugrahani, M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui judul tesis. Sekaligus pembimbing tesis yang selalu memberikan motivasi, waktu, bimbingan, arahan dan pengetahuan dengan penuh kesabaran yang luar biasa dari awal hingga akhir penyusunan tesis.
4. Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., selaku dosen akademik yang telah memberikan bimbingan akademik serta menjadi validator instrumen penelitian pengembangan media permainan monopoli untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia.
5. M. Ragil Kurniawan, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan yang telah bersedia menjadi validator media pada produk yang telah dikembangkan.
6. Prof. Dr. Hj. Istiningsih, M.Pd., selaku dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia menjadi validator pembelajaran pada pengembangan media yang telah dilaksanakan.

7. Imanuddin, M.Pd., selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Taman siswa Bima yang telah bersedia menjadi validator bahasa pada pengembangan media yang telah dilaksanakan.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen-dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat.
9. Kepada sekolah, guru-guru dan peserta didik SD Inpres Bala dan SD Negeri 1 Nunggi yang bersedia berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian.
10. Orang tua dan adik terkasih yang telah menjadi motivasi serta sumber semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Ismail yang selalu membantu dan menyemangati penulis pada saat persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian.
12. Ulandari, Isma, Farhil, serta teman-teman PGMI lainnya yang telah memberi semangat, bantuan, mendukung satu sama lain, mengingatkan, dan banyak memberikan warna selama kuliah.
13. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu namun namanya tida bisa penulis sebut satu persatu. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini sehingga penulis meminta kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Rabiatul Adawiah

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا١٥٤ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا١٦٤  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ١٧٤ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ١٨٤

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan⑤ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan⑥ Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain⑦ Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap⑧”. (QS Al-Insyirah 5-8).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> QS., Al-Insyirah (94): 5-8.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	i
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xi
<b>MOTTO .....</b>	xiii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kerangka Teori.....	18
F. Sistematika Pembahasan .....	52
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	53
A. Model Pengembangan.....	53
B. Prosedur Pengembangan .....	54
C. Desain Uji Coba Produk .....	58
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	65
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	74
A. Pengembangan Produk Media Permainan Monopoli Kata.....	74
B. Uji Kelayakan Media Permainan Monopoli Kata.....	88
C. Uji Coba Lapangan .....	95
D. Analisis Akhir Produk.....	117

E. Keterbatasan Penelitian.....	118
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>137</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>206</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Media .....	62
Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Pembelajaran .....	63
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa .....	63
Tabel 2.4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Guru.....	63
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian .....	67
Tabel 2.6 Kategori Kriteria Kelayakan .....	68
Tabel 2.7 Kriteria Skor N-Gain.....	73
Tabel 2.8 Kriteria Efektif .....	73
Tabel 3.1 Hasil Penilaian Ahli Media.....	88
Tabel 3.2 Hasil penilaian Ahli Pembelajaran.....	90
Tabel 3.3 Hasil Penilaian Ahli Bahasa.....	92
Tabel 3.4 Rata-Rata Penilaian Ahli.....	93
Tabel 3.5 Hasil Penilaian Guru .....	102
Tabel 3.6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Peserta Didik.....	104
Tabel 3.7 Hasil Uji N-Gain Kemampuan Membaca Permulaan.....	105
Tabel 3.8 Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan.....	107
Tabel 3.9 Hasil Uji N-Gain Kemampuan Menulis Permulaan .....	108
Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis .....	111
Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Data.....	112
Tabel 3.12 Hasil Uji Independent Samples Test.....	115

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Model penelitian dan pengembangan ADDIE .....	54
Gambar 2.2 Langkah-langkah penelitian setelah dijabarkan .....	54
Gambar 3.1 Tamplate Denah untuk Papan .....	78
Gambar 3.2 Papan Monopoli .....	78
Gambar 3.3 Kartu Seri .....	79
Gambar 3.4 Seri Kartu Kesempatan dan Tantangan.....	79
Gambar 3.5 Desain Papan Sebelum dan Sesudah Revisi.....	81
Gambar 3.6 Daftar Isi Buku Panduan .....	82
Gambar 3.7 Identitas Media Monopoli Kata.....	82
Gambar 3.8 Desain Kartu Seri D Sebelum Revisi .....	83
Gambar 3.9 Desain Kartu Seri D Sesudah Revisi .....	83
Gambar 3.10 Kartu Kata .....	84
Gambar 3.11 Kartu Suku Kata (Menentukan Langkah Pemain) .....	85
Gambar 3.12 Dadu Sebagai Alat Menentukan Langkah.....	85
Gambar 3.13 Kesalah Tulisan Kartu Kata Sebelum Revisi .....	86
Gambar 3.14 Tulisan Kartu Kata Setelah Revisi .....	86
Gambar 3.15 Kartu Seri D2 dan D3 Setelah Revisi.....	87
Gambar 3.16 Diagram Penilaian Para Ahli.....	94
Gambar 3.17Diagram Hasil Kemampuan Membaca .....	106
Gambar 3.18 Diagram Hasil Kemampuan Menulis .....	110
Gambar 3.19 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca .....	111
Gambar 3.20 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menulis .....	112
Gambar 3.21 Uji Homogenitas Pre-Test Kemampuan Membaca.....	113
Gambar 3.22 Uji Homogenitas Pre-Test Kemampuan Menulis .....	113
Gambar 3.23 Uji Homogenitas Post-Test Kemampuan Menulis.....	114
Gambar 3.24 Hasil Uji Independent T-Test Membaca dengan SPSS.....	116
Gambar 3.25 Hasil Uji Independent T-Test Menulis dengan SPSS .....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal .....	134
Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis .....	135
Lampiran 3 Surat Kesediaan Pembimbing Tesis.....	136
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	137
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	139
Lampiran 6 Surat Pernyataan Validasi Instrumen .....	141
Lampiran 7 Instrumen Wawancara .....	142
Lampiran 8 Lembar Observasi Analisis Kebutuhan .....	144
Lampiran 9 Lembar Observasi Kemampuan Peserta Didik .....	146
Lampiran 10 Storyboard Desain Papan Monopoli.....	148
Lampiran 11 Lembar Instrumen Penilaian Ahli Media.....	150
Lampiran 12 Lembar Penilaian Ahli Pembelajaran .....	153
Lampiran 13 Lembar Penilaian Ahli Bahasa .....	156
Lampiran 14 Lembar Penilaian Guru .....	159
Lampiran 15 Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan .....	162
Lampiran 16 Lembar Tes Kemampuan Menulis Studi Pendahuluan .....	165
Lampiran 17 Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian) .....	169
Lampiran 18 Lembar Tes Kemampuan Menulis Permulaan (Penelitian).....	173
Lampiran 19 Hasil Valdasi Ahli Media .....	177
Lampiran 20 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	180
Lampiran 21 Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	183
Lampiran 22 Hasil Penilaian Guru.....	186
Lampiran 25 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca (Studi Pendahuluan) .....	189
Lampiran 26 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis (Studi Pendahuluan).....	191
Lampiran 27 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan (Pre-Test).....	193
Lampiran 28 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Permulaan (Pre-Test) .....	194
Lampiran 29 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan (Post-Test).....	195
Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan (Post-Test) .....	196
Lampiran 31 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca.....	197
Lampiran 32 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis .....	198
Lampiran 33 Hasil Uji Homogenitas Pre-test .....	199
Lampiran 34 Hasil Uji Homogenitas Post-test.....	200

Lampiran 35 Hasil Uji independent Samples T-Test .....	201
Lampiran 36 Dokumentasi di Lapangan .....	203



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dalam mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan dasar yang diperlukan.<sup>2</sup> Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik ialah keterampilan dalam Bahasa Indonesia. Sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek nomor 8 tahun 2024 tentang standar isi pendidikan, pasal 3 ayat 2 yang menyebutkan bahwa salah satu muatan wajib pembelajaran bahasa ialah Bahasa Indonesia dengan muatan materi jenjang sekolah dasar diatur dalam pasal 6 ayat 2 poin b, dua diantaranya ialah membaca dan menulis pada peringkat marginal atau pemula yang terdapat pada lampiran dua.<sup>3</sup>

Sementara kemampuan peserta didik dalam literasi membaca hanya 25% yang mempu mencapai level dua atau lebih berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* pada tahun 2022.<sup>4</sup> Kemudian kementerian pendidikan Indonesia tahun 2023 menyebutkan lebih jauh bahwa hasil capaian literasi membaca SD/MI/Sederajat termasuk dalam kategori sedang yaitu

---

<sup>2</sup> Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal,” *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 2 (September 13, 2017), hlm.201–14.

<sup>3</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.,” accessed October 13, 2024.

<sup>4</sup> OECD, *PISA 2022 Results (Volume I): "The State of Learning and Equity in Education*, PISA (OECD, 2023),” accessed October 13, 2024.

sebesar 61,53% kompetensi literasi di atas minimum.<sup>5</sup> Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tingkat literasi membaca Indonesia masih tergolong rendah.

Data yang disampaikan oleh Dinas perpustakaan dan arsip NTB menyampaikan bahwa dari 100.000 orang hanya satu yang membaca buku. Berdasarkan data Indeks Aktivitas Literasi Membaca seluruh provinsi, NTB menjadi salah satu dari tiga provinsi dengan indeks dimensi kecakapan membaca terendah yaitu dengan nilai 68,36 persen.<sup>6</sup> Berdasarkan nilai tersebut NTB memperoleh kategori “sedang” (60-79) berdasarkan standar *United Nations Development Program* (UNDP).

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca akan memiliki dampak terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kempuan lain dalam diri anak. Hayati dan Deni menyebutkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dialami anak ialah rendahnya kemampuan membaca.<sup>7</sup> Selain itu Anwar juga menyampaikan bahwa kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan salah satunya ialah kemampuan matematika. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kenaikan atau penurunan kemampuan membaca berpengaruh 81 persen terhadap kemampuan

---

<sup>5</sup> Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Rapor Pendidikan Indonesia, 2023", accessed October 2024.

<sup>6</sup> Zikrika Nadya, I Ketut Widiada, and Muhammad Tahir, "Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN 30 Ampenan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 7, no. 2 (Desember 2023), hlm. 834.

<sup>7</sup> Nurul Hayati and Deni Setiawan, "Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa Dan Bernalar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 20, 2022), hlm. 17–28.

penyelesaian soal cerita matematika.<sup>8</sup> Susanto menyebutkan bahwa lebih dari 50% masalah belajar anak akan memiliki resiko kesulitan membaca dan 90% dari anak-anak tersebut memiliki masalah pada akademiknya.<sup>9</sup> Oleh sebab itu kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh anak sejak usia sekolah dasar.

Belajar membaca umumnya terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahap membaca permulaan dan tahap membaca lanjut. Ramdhani et al., menjelaskan bahwa membaca lanjut ialah tahap membaca setalah dikuasainya kemampuan membaca awal atau permulaan. Membaca lanjut bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menghayati konten yang dibaca.<sup>10</sup> Sedangkan Krissandi mengatakan bahwa tahap belajar membaca permulaan menekankan pada pengenalan simbol bunyi dari haruf-huruf hingga membentuk kata dan kalimat sederhana. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam menentukan perkembangan kemampuan anak selanjutnya.<sup>11</sup> Membaca dapat dikatakan sebagai modal utama bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi.

Membaca pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi dan pesan yang

<sup>8</sup> Wawan Syahiril Anwar, “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika,” *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 5, no. 1 (January 25, 2022): 76–81.

<sup>9</sup> Achmad Fatoni and Ima Kurrotun Ainin, “Identifikasi Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Surabaya Timur,” *Jurnal Pendidikan Khusus: FIP Unesa*, vol. 12 no. 3, (2019), hlm. 3.

<sup>10</sup> Annisa Ramadhani et al., “Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Lanjutan Di Kelas Tinggi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Belajar Siswa,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (June 15, 2023), hlm. 216–24.

<sup>11</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, *Sastra Anak Indonesia* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), hlm. 94.

terkandung dalam tulisan.<sup>12</sup> Tahap membaca awal atau permulaan merupakan tahap awal yang akan dilalui dalam proses belajar membaca. Kemampuan membaca awal merupakan urutan bagian paling rendah dalam belajar membaca. Membaca permulaan menjadi tingkat paling awal untuk memiliki kemampuan membaca.<sup>13</sup>

Kesulitan yang dialami pada kemampuan membaca permulaan biasanya terkait bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan Rizkiana menunjukkan bahwa kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Selanjutnya pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Lalu kesulitan dalam aspek membaca kata serta mengenal huruf. Terakhir adalah kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar.<sup>15</sup> Informasi yang diberikan oleh guru menyebutkan bahwa, rata-rata kesulitan membaca yang dialami peserta didik ialah kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata. Kesalahannya dalam meleburkan bunyi huruf dalam bentuk kata sering kali menjadi tantangan. Misalnya, kata “bu-ka” dilafalkan menjadi “be-u-ka” berdasarkan ingatannya terhadap bunyi huruf.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Epi Supriyani Siregar, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia* (Jambi: Umsu Press, 2023), hlm. 21-31.

<sup>13</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 6.

<sup>14</sup> Saidah Hanisah, “Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Kiprah Pendidikan*, vol. 1 no. 4, (Oktober 2022), hlm. 325–333.

<sup>15</sup> Rizkiana, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta,” *Basic Education*, vol. 5 no. 34, (November 23, 2016), hlm. 3236–50.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SD Inpres Bala dan SDN Nunggi 1.

Kesulitan anak pada tahap membaca permulaan memiliki tingkat yang berbeda-beda. Pertiwi mengatakan bahwa membaca permulaan ialah satu kesatuan dari beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan makna, hingga mendapat suatu kesimpulan.<sup>17</sup> Oktadiana menyebutkan lebih dalam bahwa kesulitan yang dialami oleh anak tahap membaca permulaan ialah mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan mengeja suku kata menjadi kata sebab dari kesulitan membunyikan dan mengenal huruf membentuk suku kata, dan sulit membedakan huruf yang terkesan mirip seperti b-d dan p-q.<sup>18</sup> Guru juga menyebutkan bahwa kekeliruan yang dialami peserta didik ialah kesulitan dalam penggabungan huruf baik konsonan-vokal maupun vokal-konsonan. Peserta didik beberapa kali menambahkan atau mengganti kata dari teks aslinya. Seperti, kata “badai” dibaca menjadi “pandai”. Peserta didik keliru dalam mebedakan huruf (p) dan huruf (b), terdapat penambahan huruf (n) sehingga mengganti kata dari “badai” menjadi “pandai”. Kecendrungan yang dialami anak juga berada pada sikap atau kepercayaan dirinya, sehingga di dalam proses membaca mereka melakukannya dengan ragu dan sering melirik ke arah guru. Kesulitan tersebut sangat berdampak pada perkembangan belajar anak selanjutnya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Adharina Dian Pertiwi, “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 5 no. 1, (June 2, 2016), hlm. 760.

<sup>18</sup> Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang,” *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, vol. 5 no. 2, (Desember 2019), hlm. 143–164.

<sup>19</sup> Hasil wawancara Guru SD Inpres Bala dan SD Negeri 1 Nunggi.

Sementara itu kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan menulis. Bisa dikatakan kemampuan membaca anak sangat berpengaruh pada kemampuan menulisnya. Rinawati et al. menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca dan menulis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak sebesar 54,65% sedang untuk kemampuan menulisnya sebesar 55,14%. Semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki anak maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam menulis.<sup>20</sup>

Membaca juga erat kaitannya dengan menulis, Satriawan et al., menyebutkan bahwa terdapat hubungan postif dan signifikan antara kemampuan menuls dan kemampuan membaca.<sup>21</sup> Kemampuan menulis permulaan hampir sama dengan kemampuan membaca permulaann. Kemampuan menulis pada tahap ini mengutamakan kemampuan mekanik yaitu kemampuan melukis lambang bahasa tulisan.<sup>22</sup> Salah satu kemampuan yang yang akan terpengaruh oleh ketidak mampuan membaca anak ialah kemampuan menulis. Membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan mempengaruhi.

<sup>20</sup> Agustin Rinawati, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan, “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar,” *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, vol. 4 no. 2, (August 27, 2020), hlm. 85–96.

<sup>21</sup> M. Juliadi Satriawan, Padlurrahman Padlurrahman, and Mohzana Mohzana, “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar,” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (December 30, 2023): 359.

<sup>22</sup> Heny Kusuma Widyaningrum and Cahyo Hasanudin, “Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) Di Sekolah Dasar,” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, vol. 8 no. 2 (August 20, 2019): 189–199.

Menulis sebagai bentuk komunikasi tertulis merupakan kegiatan merangkai huruf, kata, dan kalimat menjadi satu informasi tertentu. Sejalan dengan yang disampaikan oleh dalman bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk lambang yang bermakna. Kegiatan menulis merupakan kegiatan merangkai, menyusun, menggambar suatu lambang berupa kumpulan huruf yang membentuk kata dan kalimat.<sup>23</sup> Kesulitan menulis yang dialami anak pada usia sekolah biasanya berhubungan dengan permasalahan pada kesulitannya membaca.

Jenis-jenis kesulitan menulis permulaan yang dialami anak usia sekolah dasar berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al. ialah belum matangnya perkembangan memori dan motorik, terganggunya persepsi visual, perhatian anak mudah teralih, dan cara memegang alat tulis yang salah.<sup>24</sup> Maulana et al. juga menyebutkan bahwa kesulitan yang menulis permulaan yang dialami anak ialah menulis dengan bentuk huruf yang bervariasi, ada yang miring dan lurus. Peserta didik juga tidak memperhatikan jarak (spasi) dalam tulisan secara konsisten, terkadang menulis dengan menganti huruf seperti “mempunyai” menjadi mempungai, menghilangkan huruf seperti “seekor” menjadi “sekor”, serta menulis satu kalimat tanpa satupun jarak (spasi).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 4.

<sup>24</sup> Nur Istiqoma, Lalu Hamdian Affandi, and Baiq Niswatal Khair, “Analisis Jenis-Jenis Kesulitan Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa,” *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (May 25, 2023), hlm. 16.

<sup>25</sup> Syafrina Maulana, Ganda Sumekar, and Mega Iswari, “Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 2, no. 3 (September 2013), hlm. 224.

Analisis awal kemampuan menulis yang ditemukan di SD Negeri Inpres Bala dan SD Negeri 1 Nunggi menunjukkan bahwa kesulitan menulis permulaan yang dialami peserta didik ialah kesulitan melambangkan atau melukis simbol berdasarkan bunyi. Kesulitan tersebut ditandai dengan ketidak mampuan peserta didik dalam menulis kata atau kalimat yang didikte. Peserta didik juga memiliki kebingungan dalam melukiskan huruf yang serupa seperti “b menjadi d”. Kemudian pada tingkat motorik, simbol yang dilukiskan peserta didik terlihat tidak rapih, membentuk huruf yang tidak jelas, serta cara memegang pena yang salah.

Zulaikha et al., menyebutkan bahwa kemampuan menulis erat hubungannya dengan kemampuan membaca dengan memperoleh nilai sebesar 0,67. Berarti  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,67 > 0,396$ ) yang termasuk dalam kategori kuat.<sup>26</sup> Sejalan dengan itu analisis awal kemampuan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan di SD Inpres Bala dan SD Negeri 1 Nunggi kelas 1 menunjukkan bahwa jika di dalam kelas terdapat 10 anak maka 6 diantaranya mengalami kesulitan menulis permulaan dan dari amak yang mengalami kesulitan menulis permulaan, 3 diantaranya mengalami kesulitan membaca permulaan. Nilai yang diperoleh dari studi pendahuluan di kelas 1 SD Inpres Bala diperoleh bahwa 6 anak mengalami kesulitan membaca dengan memperoleh nilai di bawah 70. Serta 12 anak yang mengalami kesulitan

---

<sup>26</sup> Dwi Zulaikha, Kaswari, and Maridjo AH, “Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Karangan Narasi,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, vol. 3 no. 4 (April 17, 2014), hlm. 2.

menulis dengan memperoleh nilai di bawah 70 pada tes membaca studi pendahuluan.

Secara singkat kemampuan membaca dan menulis merupakan dua kemampuan dasar yang dibutuhkan sejak usia sekolah dasar. Fauziah menyebutkan bahwa kemampuan menulis anak kurang artinya juga terjadi masalah dalam kemampuan membacanya. Semakin banyak dan baik anak dalam membaca maka semakin baik pula tulisan yang akan dihasilkan.<sup>27</sup> Jika kemampuan membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi maka menulis sebagai proses menyampaikan informasi. Membaca dan menulis tahap permulaan merupakan pondasi awal dari berkembangnya kemampuan tersebut dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan lain dalam diri anak.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan biasanya akan dilalui di kelas 1 hingga kelas 3 sekolah dasar atau kelas bawah. Usia ini berada pada tahap perkembangan yang sangat penting. Piaget menyebutkan bahwa anak-anak usia ini berada dalam tahap konkret operasional dimana anak sangat cocok untuk belajar melalui pengalaman langsung.<sup>28</sup> Bermain dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi kenyataan dengan cara yang menyenangkan. Proses asimilasi melalui bermain mendorong perkembangan

---

<sup>27</sup> Nurul Fauziah, “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022), hlm. 1548.

<sup>28</sup> Fatma Khaulani, Neviyarni S, and Irdamurni, “Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 29, 2020), hlm. 51–59.

kognitif anak dengan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam situasi baru.<sup>29</sup>

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru berusaha membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dengan mengajak peserta didik bernyanyi bunyi suku kata berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Namun dari wawancara, guru juga menuturkan kesulitan mencari atau melakukan aktivitas belajar sambil bermain karena media atau alat sebagai penunjang pembelajaran yang terbatas. Sementara tahap perkembangan anak pada usia sekolah dasar kelas awal merupakan periode anak sedang senang bermain, bergerak, dan terlibat langsung dalam pembelajaran.<sup>30</sup> Permainan monopoli ialah salah satu media permainan yang dapat dikembangkan dan dimanfaat dalam pembelajaran yang menerapkan konsep belajar sambil bermain.<sup>31</sup>

Monopoli banyak dikembangkan sebagai media permainan pada berbagai pembelajaran salah satunya ialah pembelajaran bahasa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Istianah dan Novi bahwa permainan monopoli layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada anak sekolah dasar dengan memperoleh nilai rata-rata 97,5% pada uji

---

<sup>29</sup> Siti Aminah et al., “Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar,” *Science and Education Journal (SICEDU)* 1, no. 2 (October 30, 2022), hlm. 465–71.

<sup>30</sup> Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2020), hlm. 34-35.

<sup>31</sup> Sri Suciati, Ika Septiana, and Mei Fita Asri Untari, “Penerapan Media MONOSA (Monopoli Bahasa) Berbasis Kemandirian dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Mimbar Sekolah Dasar* 2, no. 2 (Junie 22, 2015), hlm. 177.

validator. Serta memperoleh nilai  $<0,05$  pada uji-t yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada produk yang dikembangkan.<sup>32</sup>

Diketahui pula bahwa belum ada pengembangan dan penyediaan media yang dilakukan oleh sekolah. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca hanya menggunakan buku siswa yang dikeluarkan oleh pemerintah serta satu poster abjad yang ditempel di dinding kelas di dekat meja guru. Proses permainan dengan menyanyikan suku kata yang dilakukan oleh guru ialah menerapkan pola suku kata. Guru menerapkan pula proses pembelajaran membaca teks kemudian meminta peserta didik mengikuti kembali yang diucapkan guru atau dengan pola meniru. Sehingga peserta didik terpaku terhadap menirukan bacaan guru tanpa lebih memahami makna lambang atau bunyi huruf. Proses pembelajaran menulis dilakukan oleh guru dengan memberi latihan menulis dengan cara menirukan apa yang ditulis guru di papan tulis serta yang ada di buku.

Dari uraian-uaraian tersebut maka perlu dilakukannya sebuah penelitian dan pengembangan pada media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut media pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah “Pengembangan Media Permaianan Monopoli Kata Berbasis *Syllabic Method* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar”

---

<sup>32</sup> Rizka Istianah and Novi Setyasto, “Pengembangan Media Monopoli Berbasis Cerita Rakyat Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (July 12, 2023), hlm. 437.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media permainan monopoli berbasis *syllabic method* yang dikembangkan?
2. Bagaimana kelayakan media permainan monopoli berbasis *syllabic method* yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia sekolah dasar?
3. Bagaimana pengaruh media permainan monopoli berbasis *syllabic method* yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia sekolah dasar?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Didasari dari rumusan masalah maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan yaitu:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan media permainan monopoli berbasis *syllabic method*.
  - b. Menganalisis kelayakkan media permainan monopoli berbasis *syllabic method* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia sekolah dasar.
  - c. Menjelaskan pengaruh media permainan monopoli berbasis *syllabic method* yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia sekolah dasar.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada kejelasan terkait pengembangan media pembelajaran. Terutama memberi pemahaman terkait kemampuan membaca dan menulis peserta didik usia sekolah dasar. serta diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam pembelajaran.

b. Bagi praktis

1) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan atau wacana terhadap guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru. Sehingga dapat membuat proses belajar membaca dan menulis permulaan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2) Bagi Peserta Didik

Sebagai alat bantu pembelajaran dalam mempermudah peserta didik dalam belajar membaca dan menulis permulaan hingga dapat meningkat. Serta dapat menumbuhkan keinginan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis permulaan.

3) Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Serta menambah sarana dan prasarana dalam hal ini ketersediaan dan pengembangan media pembelajaran.

#### 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah ke dalam praktek pembelajarannya.

### D. Kajian Pustaka

Menghindari terjadinya plagiasi dan penelitian yang berulang maka sebelumnya telah dilakukan tinjauan pustaka terhadap berbagai penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian lain terkait pengembangan media pembelajaran berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia sekolah dasar. Selain itu kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang ditulis oleh penelitian lain dan bagaimana penelitian ini mengembangkannya. Selanjutnya akan dilihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Adapun literatur yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Merujuk pada kemampuan membaca, Pupung Puspa Ardini dalam disertasinya tahun 2018 memaparkan tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Membaca, Kecerdasan Visual Spasial, dan Kesiapan Bersekolah Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak (Eksperimen di Kelas 1 SDN DKI Jakarta). Penelitian tersebut menggunakan desain eksperimen treatment untuk menguji pengaruh metode pembelajaran,

kecerdasan visual, dan kesiapan bersekolah terhadap kemampuan membaca anak.<sup>33</sup> Relefansinya dengan penelitian ini adalah terletak pada kemampuan membaca sebagai salah satu variable penelitian dengan subjek yang digunakan adalah anak usia sekolah dasar. Menguji pengaruh terhadap kemampuan membaca menjadi fokus utama penelitian tersebut yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia sekolah dasar.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mardiah dalam disertasinya tentang pengembangan model pembelajaran persiapan membaca dan menulis untuk anak taman kanak-kanak.<sup>34</sup> Pengembangan yang dilakukan oleh Mardiah dalam pengembangan pada model pembelajaran dengan variable penelitian dan pengembangannya ialah perencanaan pembelajaran, kemampuan guru, keterlibatan anak, dan perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak. Salah satu variabel dalam penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kemampuan membaca dan menulis. Sementara pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada

---

<sup>33</sup> Pupung Puspa Ardini, “Pengaruh Metode Pembelajaran Membaca, Kecerdasan Visual Spasial, Dan Kesiapan Bersekolah Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak (Eksperimen Di Kelas 1 SDN DKI Jakarta),” dalam <https://repository.ung.ac.id/> Diakses tanggal 20 November 2023.

<sup>34</sup> Mardiah Moenir, “Pengembangan Model Persiapan Membaca Dan Menulis (Model PMM) Untuk Anak Taman Kanak-Kanak” dalam <http://repository.upi.edu>. Diakses tanggal 20 November 2023.

pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik sekolah dasar.

3. Merujuk pada pengembangan media permainan Monopoli, dalam tesis Devi Meilasari yang berjudul “Pengembangan Monopoli Pintar Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Ekspresif untuk Anak Usia Dini” tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang berupa media permainan monopoli dengan tujuan sebagai solusi dalam membantu memberi stimulus bagi bahasa ekspresif pada anak usia dini.<sup>35</sup> Terdapat tiga keterkaitan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan yaitu pada pengembangan, media permainan monopoli, dan kebahasaan. Namun jika Devi Meilasari merujuk kepada anak usia dini dan bahasa ekspresif nya makan peneltian yang akan dilakukan merujuk pada anak usia sekolah dasar dan berspesifikasi pada kemampuan membaca dan menulis permulaannya.
4. Pengembangan monopoli sebagai media belajar juga pernah dilakukan oleh Priatama dalam thesisnya pada tahun 2014. Karya ilmiah tersebut memaparkan tentang pengembangan media belajar kimia yang berbasis permainan monopoli. Media tersebut secara khusus menyajikan materi asam-basa jenjang SMP yang berarti juga bahwa objek penelitian atau uji cobanya ialah peserta didik tingkat SMP.<sup>36</sup> Meskipun pengembangan

---

<sup>35</sup> Devi Meilasari, “Pengembangan Monopoli Pintar Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Ekspresif untuk Anak Usia Dini” (masters thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63030/> Diakses tanggal 20 Januari 2024.

<sup>36</sup> Geyra Andet Priatama, “Pengembangan Media Belajar Kimia Berbasis Permainan Monopoli Pada Materi Asam-Basa Tingkat Smp” (masters thesis, Universitas

media yang dilakukan tersebut memiliki kesamaan dengan pengembangan yang akan dilakukan yaitu terkait media permainan monopoli namun jelas memiliki perbedaan baik dari isi maupun capaian kemampuan yang diinginkan. Serta media yang akan dikembangkan hanya mempertimbangkan usia sekolah dasar sebagai objek ujicobanya.

5. Sholihah melakukan pengembangan media permainan monopoli dalam bidang Bahasa Indonesia dalam tesisnya yang berjudul “Pengembangan *Edu-Game Monopoly* keterampilan berbicara pada mata kuliah Bahasa Indonesiadi di PGMI STAI Daruttaqwa Suci Manyar Gresik” tahun 2017. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian *reaserch and development* (R&D) pada monopoli sebagai permainan edukasi dengan tujuan memaparkan prosedur pengembangan, menjelaskan kelayakan dan keefektifan produk terhadap keterampilan bicara mahasiswa.<sup>37</sup> Sementara pengembangan media permainan monopoli dalam bidang bahasa pada penelitian yang akan dilakukan ialah fokus pada keterampilan membaca dan menulis permulaan anak usia sekolah dasar.
6. Analisis terhadap keefektifan media permainan monopoli dilakukan oleh Sari dan Afakhrul dalam penelitiannya. Jenis penelitian analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi media permain monopoli terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Inggris

---

Pendidikan Indonesia, 2014), <http://repository.upi.edu/> Diakses tanggal 20 November 2023.

<sup>37</sup> Ilmiatus Sholihah, “Pengembangan Media Edu-Game Monopoly Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di PGMI STAI Daruttaqwa Suci Manyar Gresik” (masters, UIN Sunan Ampel, 2017), <https://digilib.uinsa.ac.id/32744/> Diakses tanggal 19 Desember 2024.

pada anak usia sekolah dasar.<sup>38</sup> Jika penelitian tersebut untuk mengetahui efek media permainan monopoli maka penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian dan pengembangan terhadap media permainan monopoli. Kesamaannya dalam topik monopoli dan bahasa memberi dampak sebagai gambaran bagi peneliti dalam melakukan pengembangan pada produk monopoli. Meskipun demikian penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yaitu pada ketercapaian kemampuan yang diharapkan, jenis penelitian. Serta pembelajaran bahasa pada penelitian tersebut merupakan Bahasa Inggris sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ialah pembelajaran Bahasa Indonesia.

## E. Kerangka Teori

### 1. Media Permainan Monopoli

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *medöe* dan media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan. Media dapat diartikan sebagai alat untuk perantara atau pengantar pesan yang ingin disampaikan agar diterima dengan mudah oleh penerima pesan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dinda Kartika Sari and Afakhrul Masub Bakhtiar, “Analisis Keefektifan Media Monopoli Bahasa Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Kelas 4 Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (August 21, 2023), hlm. 1435–46.

<sup>39</sup> Arief F. Sudiman et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 6.

Heinich menjelaskan bahwa media memiliki peran penting dalam berlangsungnya komunikasi yaitu sebagai perantara atau pengantar sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan.<sup>40</sup> Selanjutnya Criticos juga mengemukakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan atau pendengar.<sup>41</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran sebagai komponen komunikasi. Posisi media sebagai komponen komunikasi dipandang oleh Daryanto hakekatnya sebagai suatu proses komunikasi yang melibatkan penyampai pesan dan penerima pesan.<sup>42</sup>

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Kustandi dan Sutjipto bahwa secara harfiah media dapat diartikan sebagai wadah pengantar atau perantara pesan yang oleh pengirim atau sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Media merupakan fasilitas atau sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar.<sup>43</sup> Kebermanfaatannya tersebut sehingga banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 4.

<sup>41</sup> Daryanto, hlm. 4.

<sup>42</sup> Daryanto, hlm. 5.

<sup>43</sup> Cecep Kustandi and Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 7-8.

Media pembelajaran merupakan suatu alat baik dalam bentuk fosok maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara atau penyampai pesan antara guru dan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.<sup>44</sup> Hamalik mengemukakan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar.<sup>45</sup>

### b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa macam pengklasifikasian tergantung berdasarkan kelompoknya. Seels dan Richey berpendapat bahwa media pembelajaran mengalami perjalanan perkembangan dengan mengikuti arus perkembangan teknologi.<sup>46</sup>

Teknologi pertama yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknologi percetakan dengan prinsip kerjanya adalah prinsip mekanistik. Kedua, teknologi yang menggabungkan prinsip mekanistik dengan elektronik atau disebut audio visual. Terakhir adalah teknologi dengan cara menggabungkan pemakaian komputer

---

<sup>44</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)), 2021, hlm. 13-14.

<sup>45</sup> Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* (Jember: Pustaka Abadi, 2017), hlm. 10.

<sup>46</sup> Sarlota Singerin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka (Pasaman Barat:Cv. Azka Pustaka, 2024), hlm. 59-60.

dengan kegiatan interaktif atau *micro-procecor*.<sup>47</sup> Berdasarkan perkembangan teknologi maka Kustandi dan Sutjipto menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Media hasil teknologi cetak adalah alat atau cara untuk memproduksi atau menyampaikan materi dalam bentuk salinan tercetak. Media yang tergolong dalam teknologi cetak adalah seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau melalui tenik atau cara mencetak dengan menggunakan alat percetakan.
- 2) Media hasil teknologi audio visual adalah teknologi yang menghasilkan atau menyajikan pesan-pesan audio dan visual atau yang menghasilkan suara dan gambar. Materi yang dihasilkan oleh teknologi berbasis audio visual adalah dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik.
- 3) Media hasil teknologi yang berbasis komputer merupakan media yang menyajikan materi dengan menggunakan sumber-sumber berbasis *micro-processor*.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer atau teknologi gabungan adalah penyampaian materi menggunakan

---

<sup>47</sup> Kustandi and Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital...* hlm. 29.

<sup>48</sup> Kustandi and Bambang Sutjipto, hlm. 29-31.

media dari penggabungan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.<sup>49</sup>

Berdasarkan kemampuan daya liputan maka Daryanto mengelompokkannya menjadi tiga, yaitu: (1) liputan luas dan serentak seperti; (2) liputan terbatas pada ruangan: (3) media untuk belajar individual.<sup>50</sup> Selanjutnya Ibrahim juga berpendapat bahwa media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi; media tanpa proyeksi tiga dimensi; media audio; media proyeksi; televisi, video, komputer.<sup>51</sup>

Media pembelajaran diidentifikasi menjadi 13 macam berdasarkan stimulus dan rangsangan yang dapat ditimbulkan menurut Briggs yaitu: model, objek, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar.<sup>52</sup>

Rudy Bretz juga mengidentifikasi media berdasarkan ciri utama dari media menjadi tiga unsur yang kemudian diklasifikasikan lagi menjadi 8 klasifikasi media, yaitu: (1) audio visual gerak; (2) audio visual diam; (3) audio semigerak; (4) visual gerak; (5) visual diam; (6) semi-gerak; (7) audio; dan terakhir adalah (8) media cetak..<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Syahrudin Mahmud et al., *Media Pembelajaran* (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2023), hlm. 16.

<sup>50</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran...* hlm. 17.

<sup>51</sup> Daryanto, hlm. 18.

<sup>52</sup> Sudiman et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan...* hlm. 23.

<sup>53</sup> Sudiman et al., hlm. 20.

### c. Fungsi Media Pembelajaran

Berdasarkan pengklasifikasian media pembelajaran maka kegunaan atau fungsi media pembelajaran berbeda-beda. Namun secara umum media pembelajaran dapat berfungsi sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Menyajikan pesan secara jelas agar tidak berupa ucapan lisan atau kata-kata semata.
- 2) Penggunaan media pembelajaran secara tepat sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik
- 3) Dapat mencakup objek yang memiliki keterbatasan ruang, waktu serta daya indera.
- 4) Sesuai dengan karakteristik anak sehingga media dapat membuat guru dan peserta didik memiliki pemahaman serta pengalaman yang sama terhadap suatu objek.

Selain itu, kontribusi media dalam pembelajaran menurut Kemp dan Dayton adalah:<sup>55</sup>

- 1) Pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih terstandar
- 2) Dapat membuat pembelajaran lebih menarik
- 3) Penggunaan waktu pembelajaran dapat lebih optimal
- 4) Kualitas pembelajaran dapat lebih meningkat
- 5) Proses pembelajaran akan lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar

---

<sup>54</sup> Gusti Nyoman Pardomuan dan Yohanna Ristua, *Buku Ajar Media Pembelajaran Tepat Guna* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), hlm. 13-14.

<sup>55</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran...* hlm. 6.

- 6) Media pembelajaran dapat mengatasi sikap siswa yang pasif
- 7) Proses pembelajaran dapat dilangsungkan dengan mudah, kapanpun dan dimanapun
- 8) Peran guru berubah menjadi fasilitator

Menurut Levie dan Lentz bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi terutama untuk media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media merupakan inti yang dan mengarahkan perhatian anak
- 2) Fungsi afektif, media terutama media visual dapat dilihat dari bagaimana siswa menikmatinya dan sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan gairah belajar anak.
- 3) Fungsi kognitif, terbukti dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat meningkatkan pencapaian tujuan untuk pemahaman dan mengingat informasi.
- 4) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran dapat mempermudah atau membantu anak yang sulit memahami pembelajaran yang burapa teks yang diwujudkan dalam bentuk visual.

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media sebagai pengantar atau perantara pesan dalam proses pembelajaran, hendaknya dalam pemanfaatannya dilakukan seleksi

---

<sup>56</sup> Muhammad Guntur et al., *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Bantul: Selat Media, 2023), hlm. 74.

terhadap media pembelajaran mana yang akan digunakan. Pemilihan media pembelajaran dibutuhkan beberapa kriteria seperti yang dikemukakan oleh Dick dan Carey diantaranya ialah: motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi isi, persiapan sebelum belajar, emosi, partisipasi, umpan baalik, penguatan, latihan dan pengulangan, dan penerapan.<sup>57</sup>

Berdasarkan dari kriteria-kriteria yang disebutkan diatas maka Kustandi dan Sutjipto menyimpulkan kriteria media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Terdapat beberapa kriteria pemilihan media, yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan
- 4) Guru terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran
- 6) Mutu teknis

Lebih lanjut Gunawan et al., menyebutkan bahwa pemilihan media bagi anak sekolah dasar harus memenuhi kriteria berikut:<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Kustandi and Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital...* hlm. 79.

<sup>58</sup> Kustandi and Bambang Sutjipto, hlm. 79.

<sup>59</sup> Gunawan et al., *Media Pembelajaran Interaktif Sederhana untuk MI/SD* Bantul: (Penerbit K-Media, 2022), hlm. 1-5.

- 1) Kepraktisan media, yaitu media mudah dan aman digunakan oleh peserta didik.
- 2) Tampilan media, yaitu media memiliki tampilan menarik dengan warna cerah dan tampilan yang dapat membuat minat dan rasa ingin thau peserta didik meningkat.
- 3) Kebermanfaatan media, yaitu selain sebagai penyampai pesan media pembelajaran mampu memenuhi karakteristik anak sekolah dasar yang senang bermain dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### e. Media Permainan Monopoli Berbasis *Syllabic Method*

*Auction Monopoly* atau disingkat menjadi *Monopoly* kemudian dipelajari lebih lanjut oleh Charles Darrow lalu dipatenkan dan dijual olehnya kepada Parker Brothers. Setelah memperoleh sebagai kepemilikannya sendiri, Parker mulai memproduksi permainan ini secara luas pada 5 November 1935.<sup>60</sup>

Monopoli merupakan permainan yang memanfaatkan papan dan dilakukan menggunakan dadu dengan peraturan tertentu.<sup>61</sup> Permainan monopoli ialah permainan berkelompok atau dilakukan lebih dari satu orang yang mengarah pada tujuan untuk menguasai

---

<sup>60</sup> M. Husna, *Permainan Tradisional Indonesia: Untuk Kreativitas, Ketangkasan Dan Keakrabban* (Jakarta: Andi Publisher, 2016).

<sup>61</sup> Anastasia Ade Cyntia, I Made Tegeh, and Putu Rahayu Ujianti., “Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Krakter Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, vol. 1 no. 2 (2021), hlm. 77–84.

semua petak atau menirukan proses pengumpulan kekayaan dengan adanya blok-blok pembelian pada papan permainan.<sup>62</sup>

Permainan monopoli menjadi salah satu permainan yang terkenal di dunia sehingga telah banyak dikembangkan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran dalam hal ini sebagai media pembelajaran.<sup>63</sup> Pengembangan permainan monopoli dalam bidang pendidikan dapat menuntut peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran sambil bermain.<sup>64</sup> Sehingga media permainan monopoli merupakan jenis media pembelajaran yang memanfaatkan permainan monopoli melalui pengembangan yang bersifat tidak hanya memberikan hiburan namun juga bernilai edukatif.

Sementara *Syllabic method* atau biasa disebut dengan metode suku kata merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik pengenalan suku kata.<sup>65</sup> Pola pengenalan pada metode ini ialah dengan menyusun suku kata



<sup>62</sup> Rabihatun Adawiyah et al., “Pengaruh Permainan Monopoli Card Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Golden Age*, vol. 6 no. 1 (July 3, 2022), hlm. 313–22.

<sup>63</sup> Fitri Andriyani et al., “Kelayakan Media Pembelajaran Monopoli Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan,” *Risenologi*, vol. 5 no. 1 (April 24, 2020), hlm. 20–25.

<sup>64</sup> Alfrida Aisyah Masyhudi and Choirul Anna Nur Afifah, “Media Permainan Monopoli Sebagai Media Edukasi Pangan Sumber Protein Bagi Anak,” *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*, vol. 2 no. 1 (July 2020), hlm. 19–34.

<sup>65</sup> Ahmad Wahyudi and Fandi Purnomo, *Membaca Itu Pintar (Untuk Kalangan Anak Sekolah Dasar)* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 19.

menjadi kata yang bermakna hingga membentuk kalimat sederhana yang mudah dipahami.<sup>66</sup>

Langkah-langkah penerapan metode suku kata atau yang biasa juga disebut dengan kupas rangkai suku kata ialah:<sup>67</sup>

- 1) Pengenalan suku kata;
- 2) Perangkaian suku kata menjadi kata;
- 3) Perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana;
- 4) Pengintegrasian kegiatan perangkaian pengupasan.

Sehingga media permainan monopoli sebagai media permainan berbasis *syllabic method* merupakan media permainan yang dikembangkan dengan merujuk pada pola suku kata dalam pelaksanaannya. Memanfaatkan permainan monopoli sebagai media dalam menyampaikan pesan yang didalamnya terkandung prinsip serta langkah metode suku kata.

## 2. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda salah satunya yaitu pada anak sekolah dasar. Tingkat kelas pada sekolah dasar dibagi menjadi dua kategori yaitu kelas rendah dan kelas atas. Kelas

---

<sup>66</sup> Hamidah Mujaddidah, Erna Suwangsih, and Neneng Sri Wulan, “Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (September 30, 2023), hlm. 228.

<sup>67</sup> Andi Halimah, “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI,” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (December 18, 2014), hlm. 196.

rendah yaitu pada kelas satu sampai kelas tiga dan kelas atas yaitu pada kelas empat sampai kelas enam.

Santrock memaparkan bahwa priode perkembangan diklasifikasi menjadi beberapa priode, yaitu:<sup>68</sup>

- a. Priode sebelum kelahiran, priode ini merupakan masa kehidupan dimulai dari masa pembuahan, berada dalam kandungan sekitar Sembilan bulan, hingga masa kelahiran. Priode bayi, priode ini merupakan priode yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan.
- b. Priode anak awal, merupakan priode perkembangan dari akhir masa bayi hingga usia lima atau enam tahun. Priode ini juga biasa disebut priode prasekolah atau “preschool years”.
- c. Priode pertengahan dan akhir anak-anak, masa perkembangan ini adalah perkembangan yang merentang dari usia sekitar enam hingga sepuluh atau 11 tahun. Masa ini merupakan tahun-tahun anak memasuki sekolah dasar.
- d. Priode remaja, merupakan masa transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia sekitar 12 atau 13 tahun sampai usia 19 atau 20 tahun.
- e. Priode remaja, priode ini merupakan priode akhir yang terdiri dari tiga masa, yaitu, masa dewasa awal, pertengahan, dan masa dewasa akhir.

---

<sup>68</sup> Syamsu Yusuf and Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 14.

Masa dewasa awal dimulai dari usia sekitar 20 tahun hingga 30 atau 35 tahunan. Masa dewasa pertengahan yang dimulai sekitar usia 35 hingga 45 tahun dan berakhir pada usia 55 atau 65 tahun. Sementara masa dewasa akhir adalah rentang dari usia 60 atau 70 sampai mati.

Sedangkan tahapan perkembangan secara kognitif menurut Piaget diantaranya adalah:<sup>69</sup>

- a. Tahap pertama, masa sensori motor (0.0 – 2.5 tahun) atau masa ketika bayi. Pada masa ini sistem pengindraan dan aktivitas motoric untuk mengenal lingkungan dipergunakan.
- b. Tahap kedua, masa pra-operasional (2.0 - 7.0 tahun) adalah masa anak-anak mempergunakan kemampuan simbolik.
- c. Tahap ketiga, masa konkret prerasional (7.0 -11.0 tahun). Pada masa ini anak sudah dapat melakukan berbagai macam tugas atau kegiatan yang konkret. Tiga macam operasi berpikir yang berkembang pada masa ini, yaitu: identifikasi, negasi, dan reprokasi.
- d. Tahap keempat, masa operasional (11.0-dewasa). Pada usia ini seseorang sudah dapat atau mampu berpikir abstrak dan hipotesis.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda, sesuai dengan masa perkembangannya. Terdapat dua masa perkembangan yang dimiliki anak, yaitu masa kanak-kanak awal atau anak sekolah dasar kelas awal (usia 6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir atau anak sekolah dasar

---

<sup>69</sup> Jhoni Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta Utara: Bumi Aksara, 2023), hlm. 21-29.

kelas akhir (usia 10-12 tahun). Pada masa kanak-kanak awal anak usia sekolah dasar cenderung memiliki karakteristik senang bermain, senang belajar langsung, lebih mudah belajar dengan hal-hal yang konkret, kemampuan mengingat dan berbahasa berkembang sangat pesat, kecenderungan memuji diri sendiri, dll.<sup>70</sup> Sedangkan karakteristik anak usia sekolah dasar pada masa kanak-kanak akhir adalah rasa ingin tahu dan ingin belajar yang tinggi, mampu berpikir secara abstrak, memiliki sekelompok teman sebaya sebagai teman bermain, mulai menonjolkan bakat-bakat khusus, dll. Fase sekolah dasar merupakan tahap banyaknya perkembangan dan kemampuan terbentuk baik dalam bentuk kognitif, sosial, maupun motorik.

Sisi lain Mardison memaparkan bahwa masa kanak-kanak awal atau saat dimulainya priode sekolah tingkat dasar menandakan tingkat perkembangan pembelajaran bahasa sedang dimulai. Perkembangan bahasa ialah meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik dengan cara lisan, tertulis, maupun dengan isyarat.<sup>71</sup> Yusuf dan Sugandhi menjelaskan bahwa pada usia anak sekolah dasar, anak sudah mampu merangsang atau melaksanakan tugas-tugas yang menutut kemampuan intelektual atau kognitifnya.<sup>72</sup> Pada usia ini anak sudah cukup diberikan kemampuan dasar, seperti membaca, menghitung, menulis, dan

---

<sup>70</sup> Arina Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UMM Press, 2019), hlm. 37-39.

<sup>71</sup> Safri Mardison, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),” *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7, no. 2 (2017), hlm. 636.

<sup>72</sup> Yusuf and Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik...* hlm. 61.

pengetahuan-pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan manusia, hewan, tumbuhan, lingkungan sosial, lingkungan budaya, maupun agama.

Tahap sekolah dasar merupakan tahap peserta didik harus menguasai beberapa kemampuan dan pengetahuan dua diantaranya ialah membaca dan menulis permulaan. Kemampuan tersebut merupakan salah satu modal utama bagi anak dalam mencapai tahap perkembangan kemampuan lebih lanjut sehingga mampu mengembangkan daya berpikir dan daya nalar anak. Cara belajar anak pada usia sekolah dasar kelas awal ialah pembelajaran yang terkait dengan objek yang konkret yang dapat ditangkap oleh alat indera dengan karakter belajaranya yang sering belajar dan kesenangannya bermain. Sehingga media permainan sangat diperlukan dalam mendukung pembelajaran bagi anak-anak sekolah dasar kelas awal.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

#### **a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Jenjang sekolah dasar merupakan salah satu jalur pendidikan secara formal untuk memperoleh berbagai kemampuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang ini diharapkan tertanamnya budaya baca tulis serta dikuasainya empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan yang dimaksud tersebut adalah kemampuan menyimak, berbicara, menulis, serta membaca.

Pada setiap aspek keterampilan tersebut memiliki fokus-fokus atau penekanan pembelajaran pada kelas rendah, yaitu:

- 1) Menyimak: sebagai salah satu proses mendengarkan lambang-lambang lisan serta aktivitas mental atau pikiran dengan unsur kesengajaan dan tujuan.<sup>73</sup> Contohnya: mendengarkan cerita guru, mendengarkan dongeng, puisi anak dari kaset, dll.
- 2) Berbicara: kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran dan perasaan, dll.<sup>74</sup> Contohnya: memperkenalkan diri sendiri, dan bercerita tentang pengalaman.
- 3) Membaca: merujuk pada kemampuan dalam mengucapkan atau membunyikan tulisan yang bermakna. Berfokus pada pengenalan huruf, merangkai huruf menjadi kata dan kalimat, ketepatan pada pengucapan, kejelasan dan kelancaran suara dalam membaca, tulisan.<sup>75</sup>
- 4) Menulis: mencakup menulis dengan tangan yaitu menulis huruf, kata, kalimat sederhana, dan tanda baca yang digunakan masih terbatas.<sup>76</sup> Menulis permulaan atau pada kelas rendah biasa belajar menulis huruf pisah, menulis tegak bersambung, dan menulis huruf cetak.

<sup>73</sup> Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 27.

<sup>74</sup> Subhayni, Sa'adiah, and Armia, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 7.

<sup>75</sup> Ali Mustadi et al., *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: UNY Press, 2022), hlm. 99.

<sup>76</sup> Krissandi, *Sastra Anak Indonesia*.

Pembelajaran yang didapat di sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan dasar yang akan melandasi tingkat pendidikan selanjutnya.<sup>77</sup> Selain keterampilan berbahasa, aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa meliputi fenologi, morfologi, sintaksis, dan analisis wacana.<sup>78</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas awal berada pada tingkat fenologi dan morfologi atau berhubungan dengan pelafalan fenom dan pembentukan kata.

### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Susanto menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat menggema dan menggunakan karya sastra dalam mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilannya. Secara khusus disebutkan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membangkitkan minat baca peserta didik, mempertajam kepekaan dan perasaan, serta memperkuat kepribadiannya.<sup>79</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki standar minimal peserta didik untuk menilai atau menjadi tolak ukur mampu atau tidaknya peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbahasa serta sikap yang ditunjukkan terhadap bahasa dan sastra Indonesia

---

<sup>77</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

<sup>78</sup> Fahrurrozi and Andri Wicaksono, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Sleman: Garudhawaca, 2023), hlm. 114.

<sup>79</sup> Rozaq Ardian Putranto et al., *Trampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 23.

yang diatur dalam standar kompetensi pembelajaran. Atas dasar standar kompetensi tersebut maka tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ialah:<sup>80</sup>

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia
- 3) Memahami dan dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

Utamanya tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah untuk mengembangkan keterampilan bahasa peserta didik dan sikap positifnya terhadap bahasa. Sikap yang dimaksud diantaranya meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

#### **4. Kemampuan Membaca**

##### **a. Hakikat Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai sebab melalui membaca banyak informasi dan wawasan pengetahuan dapat diserap. Modal dasar

---

<sup>80</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...* hlm. 4.

dalam menguasai berbagai pengetahuan dan bidang studi dapat dikatakan melalui kemampuan membaca.<sup>81</sup> Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa untuk memperoleh atau menyerap pengetahuan.

Jazir Burhan menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas menguraikan tulisan yang dilakukan dengan melibatkan kegiatan lain yakni mengamati, memahami, dan berpikir.<sup>82</sup> Salam menyatakan bahwa kegiatan membaca dianggap sebagai upaya untuk memperoleh makna atau informasi dari suatu tulisan.<sup>83</sup> Tarigan menyampaikan lebih jauh bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dari penulis melalui media tulisan.<sup>84</sup>

Sementara Rahim mendefinisikannya pada tahap yang lebih awal bahwa membaca merupakan kemampuan mengenal huruf hingga merangkai perkata dan kalimat yang bermakna agar dapat dipahami.<sup>85</sup>

Secara garis besar membaca merupakan proses dan kegiatan berupa kemampuan mengenal isi tulisan untuk memperoleh informasi atau tujuan lainnya.

---

<sup>81</sup> Abdurrahman and Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 157.

<sup>82</sup> Muhsyanur, *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (Buginese Art, 2014).

<sup>83</sup> Salam, *Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan)* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm. 3.

<sup>84</sup> Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*, Pertama (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2015), hlm. 32.

<sup>85</sup> Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 48.

### b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan atau keinginan pembaca. Adler dan Doren mebagi tujuan membaca menjadi tiga bagian, yaitu membaca untuk menemukan informasi, membaca untuk memahami, dan membaca untuk kesenangan.<sup>86</sup>

Anderson menyebutkan tujuan membaca dengan lebih mengacu pada maknanya ke dalam tujuh bagian yaitu:<sup>87</sup>

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian
- 2) Memperoleh ide-ide utama
- 3) Mengetahui urutan atau susunan struktur karangan
- 4) Menyimpulkan
- 5) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan
- 6) Menilai atau mengevaluasi
- 7) Memperbandingkan atau mempertentangkan

Rivers dan Temperly juga membaginya menjadi beberapa tujuan utama dalam membaca, diantaranya untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan, memperoleh berita terhadap suatu

---

<sup>86</sup> Nuria Reny Hariyati and Hespi Septiana, *Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wawancara Kritis* (Gresik: Graniti, 2019), hlm. 101.

<sup>87</sup> Septiaji and Risma Khairun Nisyah, *Gemar Membaca Dan Menulis: Keterampilan Reseptif Dan Produktif Dalam Berbahasa* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 42.

peristiwa. Selain itu membaca dapat bertujuan sebagai hiburan atau kesenangan, dan alat komunikasi maupun pekerjaan yang bersurat.<sup>88</sup>

Blanton juga menyampaikan bahwa tujuan membaca pada dasarnya meliputi beberapa hal berikut:<sup>89</sup>

- 1) Memperoleh kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 5) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Secara umum tujuan membaca dapat dikatakan merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi sehingga terbentuk proses berpikir sehingga memperoleh pengetahuan atau ide dan gagasan. Spesifik pada tingkat kebutuhan tujuan membaca dapat juga digunakan sebagai hiburan, tugas atau pekerjaan, serta lat komunikasi.

Membaca pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pesan atau informasi dari suatu tulisan berdasarkan kebutuhan pembaca.

### c. Tahap Membaca Permulaan

Membaca sebagai kebutuhan merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam membantu latihan otak dan pikiran. Sebagaimana

---

<sup>88</sup> Muhammi Mugnhi Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, and Gian Asri Septiany, *Panduan Asesmen Kemampuan Mebaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar* (Sleman: Tandabaca Press, 2015), hlm. 7.

<sup>89</sup> Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 16.

disampaikan oleh Tarigan bahwa membaca dapat membantu proses mental yang aktif sebab membaca dapat membuat otak bekerja dan berpikir. Selain itu juga dapat meningkatkan kosa kata, konsentrasi atau fokus, memori, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kreativitas.<sup>90</sup>

Membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan. Itulah sebabnya kegiatan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sejak usia sekolah dasar. Sementara pada proses belajar membaca anak usia sekolah dasar secara umum dapat dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap membaca permulaan, dan tahap membaca lanjut.

Tahap membaca permulaan menjadi tahap paling dasar dalam proses belajar membaca. Merupakan tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan yang menekankan pada pengenalan simbol.<sup>91</sup> Sedangkan membaca lanjut merupakan tahap setelah tahap permulaan dikuasai. Tahap ini kegiatan membaca berada pada tingkat pemahaman sesuai kebutuhan dari membaca kritis hingga membaca nyaring.<sup>92</sup>

Peserta didik sekolah dasar kelas atas biasanya berada pada tahap membaca lanjut sedangkan kelas bawah berada pada tahap permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap yang akan dilalui

---

<sup>90</sup> Siregar, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*, hlm. 29-31.

<sup>91</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu* (Bantul: Nusa Media), 2021, hlm. 17.

<sup>92</sup> Anggini Tyas Palupi, Nugraheti Sismulyasih, and Zaenatul Wasilah, *Metode Dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 19-21.

setiap orang yang akan belajar membaca.<sup>93</sup> Sebab menjadi tahap paling awal yang harus dilalui umumnya oleh peserta didik kelas 1 hingga 3 usia sekolah dasar.

Sebagai jembatan berkembangnya kemampuan membaca tahap permulaan sangat penting untuk dikuasai. Kemampuan membaca anak pada tahap ini umumnya bersifat mekanis sehingga dapat dikatakan berada diurutan paling rendah. Aspek kemampuan membaca permulaan yang dimaksud diantaranya ialah kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca paragraph sederhana, dan mampu menemukan informasi.

Tarigan menyampaikan terdapat beberapa aspek dari membaca permulaan, yaitu:<sup>94</sup>

- 1) Pengenalan bentuk huruf
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fenom/grafem, kata, frase, pola klaus, kalimat, dan lain-lain)
- 3) Pengenala hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”)
- 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat

Ada beberapa indikator membaca permulaan yang perlu dipahami oleh peserta didik menurut sari agar tidak memiliki kendala

---

<sup>93</sup> Ida Hamidah and Fuzi Sundari, *Membaca Dan Pengajarannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)* (Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023), hlm. 21.

<sup>94</sup> Henry Guntur tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 12.

dalam pembelajaran membaca selanjutnya, yaitu ketepatan pelafalan, kejelasan suara, dan kelancaran peserta didik dalam membaca.<sup>95</sup> Serta aspek kemampuan membaca ialah mengenal huruf, membaca kata makna, membaca kata tidak bermakna, membaca nyaring, dan nyimak (pemahaman).<sup>96</sup>

Sejalan dengan itu, penilaian kemampuan membaca dengan metode Early Grade Reading Asesment (EGRA) yang dikembangkan oleh *Triangle International* yang memungkinkan negara-negara untuk mengukur secara sistematis kemampuan membaca anak. Instrument penilaian EGRA bekerja atas prinsip bahwa peserta didik pada semua bahasa melewati tahapan yang sama dan bahwa ada kesamaan tingkatan-tingkatan dalam membaca pada tingkat awal semua bahasa. Aspek-aspek yang dinilai dalam mengukur kemampuan membaca permulaan ialah:<sup>97</sup>

- 1) Mengenal huruf
- 2) Membaca kata bermakna
- 3) Membaca kata yang tak memiliki arti

---

<sup>95</sup> Theresia Novita Sari, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya, “Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Adaptasi Early Grade Reading Asesment (EGRA) Peserta Didik Kelas 1,” *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 5 (September 3, 2024), hlm. 1185–92.

<sup>96</sup> Djuni Danianti, Ady Saputra, and Mety Toding Bua, “Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Asesmen Diagnostik Pada Siswa Kelas I SDN 014 Tarakan,” *Journal of Education, Learning and Technology* 1, no. 1 (July 19, 2024), hlm. 1–11.

<sup>97</sup> Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (August 24, 2021), hlm. 3296–3307.

- 4) Membaca lancer dan nyaring
- 5) Pemahaman mendengarkan (menyimak)

#### **d. Ciri-Ciri Kesulitan Membaca Permulaan**

Umumnya anak-anak yang sedang belajar membaca pasti akan mengalami beberapa kesulitan dalam prosesnya. Namun kesulitan tersebut jika dibiarkan berlanjut akan berakibat serius pada perkembangan kemampuan anak. Pembelajaran yang lainpun akan terpengaruh dan cenderung mengalami masalah pada bidang akademik. Berikut merupakan ciri-ciri anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca menurut Fanu yaitu:<sup>98</sup>

- 1) Terkesan ragu dengan yang ia ucapan sehingga membacanya dengan teramat lambat.
- 2) Menggunakan alat penunjuk atau jari untuk mengikuti gerakan mata.
- 3) Penambahan kata yang tidak ada dalam teks yang dibaca.
- 4) Ada beberapa bahkan banya kata yang terlewatkan saat membaca.
- 5) Membolak-balikan atau mengganti susunan huruf bahkan menambahkan huruf lain dalam teks yang sedang dibaca.
- 6) Kekeliruan dalam melaflalan atau menyebutkan kata dalam teks.
- 7) Mebuat atau menambahkan kata-kata sendiri.

---

<sup>98</sup> Loeziana, “Urgensi Mengenal Ciri Disleksia,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* vol. 3 no. 2 (2017), hlm. 42–58.

8) Sering mengabaikan tanda-tanda baca.

Hambatan yang dialami tiap anak dalam proses belajar membaca tentunya berbeda-beda. Prediktor terkuat bagi munculnya kesulitan membaca yang dialami anak ialah kesadaran fonologi yang rendah. Komponen kesadaran fonologi pada dasarnya terdiri dari faktor fonem, suku kata, dan rima.<sup>99</sup> Sementara Marcer menyebutkan bahwa ada empat karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, yaitu: 1) kebiasaan membaca, 2) Kekeliruan mengenal kata, 3) kekeliruan pemahaman, 4) gejala-gejala serbaneka.<sup>100</sup>

Lebih rinci Jamaris menyebutkan bahwa ada beberapa ciri kesulitan belajar membaca yang dialami anak, yaitu:<sup>101</sup>

- 1) Membaca atau menulis huruf secara terbalik seperti: p menjadi q, b menjadi d, buku menjadi duku.
- 2) Sulit mengikuti perintah yang diberikan secara lisan.
- 3) Mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita atau isi tulisan yang baru saja dibaca.
- 4) Mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf dalam mengucapkan bunyinya.
- 5) Kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata.

---

<sup>99</sup> Mohammad Arif Taboer et al., “Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar,” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (Desember 2020): 184.

<sup>100</sup> Amelia Atika and Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 31.

<sup>101</sup> Atika and Novi Andriati, hlm. 32.

Akibat dari banyak kesulitan yang dialami anak tersebut maka banyak juga kekeliruan yang dilakukan terutama kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian kata pada bacaannya. Lalu cakupan lain pada kekeliruan dalam mengenal kata diantaranya adalah pembalikan atau salah ucap, pengubahan tempat, keraguan, serta kebiasaan membaca dengan irama yang tersentak-sentak karena berhadapan dengan kata yang tidak dikenal.

## **2. Kemampuan Menulis**

### **a. Hakikat Kemampuan Menulis**

Secara umum menulis dapat dikatakan sebagai aktivitas menyampaikan pikiran, ide, atau pesan melalui media tulis atau rangkaian simbol-simbol. Menurut KBBI menulis yang berasal dari kata dasar tulis yang berarti membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena atau pensil, kapur, dan alat tulis lainnya. Sementara menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) melalui tulisan.<sup>102</sup>

Crimmon menjelaskan bahwa menulis merupakan usaha yang dilakukan atas kesempatan untuk menyampaikan sesuatu baik berupa gagasan kepada orang lain, mapun sebagai salah satu metode belajar.<sup>103</sup> The Liang Gie juga berpendapat bahwa menulis merupakan

---

<sup>102</sup> “KBBI VI Daring,” accessed February 18, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menuis>.

<sup>103</sup> Dilla Fadhillah, *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), hlm. 39.

kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk menyampaikan pendapat, pengetahuan atau pengalaman namun lebih penting dengan memasukkan beberapa unsur penting ke dalam tulisan atau sesuai tatanan yang baik.<sup>104</sup>

Hasil akhir yang diharapkan dari menulis ialah terbentuk atau diperoleh dan berkembangnya kemampuan menulis. Nurhayati menyebutkan bahwa keterampilan menulis pada hakekatnya ialah kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide, keterampilan yang memerlukan latihan, keterampilan yang memrlikan bacaan, dan kemampuan menggunakan kosa kata dalam bentuk tulisan yang bermakna.<sup>105</sup> Sehingga untuk memiliki kemampuan menulis diperlukan mengenal banya kosa kata, mengetahui kalimat yang benar, membiasakan mengaitakan atantara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

Para ahli psikolinguistik berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas kompleks yang terletak pada tuntutan mampu memadukan berbagai aspek. Tariga menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk gambaran dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi tidak langsung.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Ayik, *Mengikat Ilmu Dengan Tulisan* (Bantul: Elementa Media, 2022), hlm. 7.

<sup>105</sup> Nurhayati, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 87.

<sup>106</sup> Nur Eka Sari, *Media Flash Tiga Dimensi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia* (Kuningan: Goresan Pena, 2022), hlm. 22.

Menulis jika simpulka dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi melalui media tulis berupa rangkaian simbol. Ditujukan kepada pembaca baik berupa pesan, gagasan, pendapat atau yang lainnya. Sehingga membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling terkait.

### **b. Tujuan Menulis**

Menulis merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada pembaca. Sebagaimana membaca memiliki tujuan begitupun menulis memiliki maksud dari penulis. Dalman mengelompokkan tujuan menulis menjadi tiga, yaitu menulis untuk kebutuhan studi, sebagai usaha, dan untuk kesenangan.<sup>107</sup> Sementara itu Syafie'ie mengklasifikasikan tujuan menulis menjadi enam bagian, yaitu:<sup>108</sup>

- 1) Mempengaruhi atau mengubah keyakinan pembaca
- 2) Menanamkan suatu pemahaman
- 3) Merangsang proses berpikir
- 4) Sebagai kesenangan atau hiburan
- 5) Memberi pesan atau informasi
- 6) Memotivasi pembaca dalam bentuk tulisan

---

<sup>107</sup> Dalman, *Penulisan Populer* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 8.

<sup>108</sup> Urip Widodo, *Menulis Dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 15.

Secara garis besar terdapat enam tujuan umum dari menulis, yaitu:<sup>109</sup>

- 1) Menginformasikan
- 2) Meyakinkan
- 3) Mengekspresikan diri
- 4) Menghibur
- 5) Menghasilkan sesuatu dan
- 6) Memecahkan masalah

Kegiatan menulis juga memberi banyak manfaat bagi penulis sebagaimana disebutkan oleh Graves bahwa dengan menulis dapat mengasah kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>110</sup> Selain dari manfaat bagi diri penulis, tulisan yang dihasilkan juga memberi manfaat bagi sang pembaca berdasarkan tujuannya. Baik sebagai hiburan, informasi, maupun kebutuhan lainnya serta membentuk cara berpikir pembaca.

Sedangkan pendapat lain tentang tujuan menulis dikemukakan oleh Hugo Harting bahwa tujuan menulis diklasifikasikan menjadi tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasi, tujuan penerangan, tujuan pernyataan, dan tujuan kreatif.<sup>111</sup> Kegiatan

---

<sup>109</sup> Setya Yuwana Sudikan, Titik Indarti, and Faizin, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), hlm. 2019.

<sup>110</sup> Elly Sofiar Trihono, *Kemampuan Menulis Teks Naratif* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 16.

<sup>111</sup> Widodo, *Menulis Dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris...* hlm. 14.

menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui simbol-simbol atau kata-kata yang bermakna dengan mempertimbangkan isi, struktur penulisan, dan sejumlah aspek-aspek lain dalam kepenulisan. Keteampilan menulis sangat penting untuk dikuasai sebagai salah satu alat komunikasi baik sebagai penyampai pesan atau informasi, menghibur, mempengaruhi, maupun kepentingan atau tugas dan lainnya.

### c. Kemampuan Menulis Permulaan

Tujuan akhir dari menulis ialah memiliki kemampuan menulis itu sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh Wilcox bahwa keterampilan menulis adalah untuk membangun kalimat tata bahasa yang benar dan mengkomunikasikan dengan pembaca.<sup>112</sup> Kemampuan menulis ialah kemampuan yang dipelajari sejak usia sekolah dasar seperti menulis huruf, frase, kata, dan kalimat sederhana. Dapat dikatakan bahwa menulis juga merupakan salah satu tumpuan awal penentuan pembelajaran selanjutnya berjalan dengan baik.<sup>113</sup> Maka kemampuan menulis permulaan sangat penting untuk dikuasai sebagai dasar dan tahap awal dikuasainya keterampilan menulis.

---

<sup>112</sup> Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), hlm. 23.

<sup>113</sup> Dyah Guslianawati and Aninditya Sri Nugraheni, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V MIN 1 Sleman,” *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan* 15, no. 1 (November 19, 2023), hlm. 104-105.

Belajar menulis permulaan diharapkan mampu menulis huruf, angka, simbol dan gambar sederhana yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.<sup>114</sup> Tahap menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan membaca permulaan. Tingkat dasar atau menulis permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Kegiatan menulis permulaan dilakukan dengan berbagai cara antara lain: menjiplak, menyalin, menulis tegak bersambung.<sup>115</sup> Singkatnya pada tahap menulis permulaan anak akan diarahkan untuk mengenal huruf dalam bentuk simbol atau menekankan pada proses penyandian.

Darwati menyebutkan bahwa belajar menulis permulaan bertujuan untuk membina dasar-dasar mekanisme menulis, mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana, dan menuliskan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.<sup>116</sup> Fase menulis permulaan belum didorong untuk menuangkan gagasan namun lebih banyak dibimbing mengenal huruf dan merangkai kata dan kalimat sederhana yang bermakna.<sup>117</sup>

<sup>114</sup> Abdul Kahar, *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal: Teori, Praktik, Dan Portofolio* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 81.

<sup>115</sup> Ana Widayastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 112.

<sup>116</sup> Sri Darwati, *Menulis Permulaan Dengan Pias-Pias Kata* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm. 2.

<sup>117</sup> Septi Yulistiani et al., *Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Bantul: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 54.

Dzaujak menjabarkan bahwa pada dasarnya menulis permulaan dimulai dengan huruf bebas atau huruf lepas dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>118</sup>

- 1) Buatlah huruf tunggal
- 2) Merangkai huruf menjadi suku kata
- 3) Menyusun suku kata menjadi kata
- 4) Menyusun kata-kata menjadi kalimat

Selanjutnya menulis permulaan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengenalan huruf, dan latihan.<sup>119</sup> Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar membaca awal sebab keduanya saling berkaitan. Pengenalan pada pembelajaran ini ditujukan untuk memahami bentuk dan pengucapan yang benar serta memberi persiapan anak untuk memahami makna simbol atau tulisan.

#### **d. Ciri-Ciri Kesulitan Menulis Permulaan**

Antara kesulitan menulis dengan kesulitan membaca yang dialami anak pada dasarnya saling berkaitan dan memiliki banyak kekeliruan dalam mengenal huruf. Menulis merupakan sebuah aktivitas melukis lambang-lambang grafis menjadi tulisan. Merangkai huruf-huruf menjadi kata hingga kalimat tersusun yang memiliki

---

<sup>118</sup> Palupi, Nugraheti Sismulyasih, Zaenatul Wasilah, et al., *Metode Dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa...* hlm. 40.

<sup>119</sup> Agusalim, Suryanti, and La Ode Madiani, *Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi* (Sleman: Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 55.

makna. Aktivitas menulis mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara integrasi. Sehingga kesulitan yang dialami anak dalam menulis selain disebabkan oleh kemampuan mengingat maka motorik anak sangat memperngaruhi perkembangan kemampuan menulisnya.

Lerner menyebutkan ada beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, yaitu:<sup>120</sup>

- 1) Motorik
- 2) Prilaku
- 3) Penggunaan tangan yang dominan
- 4) Kemampuan memahami intruksi

Akibatnya kesulitan yang dialami anak jika motoriknya mengalami gangguan ialah kesulitan menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus, dan tidak mengikuti garis. Paramansyah dan Ridhaulipasya menyebutkan bahwa ciri kesulitan yang dialami anak dalam menulis ialah:<sup>121</sup>

- 1) Keliru dan mengingat dan menulis huruf seperti: sering terbaliknya menulis p menjadi q, v menjadi u.
- 2) Hasil tulisan tidak terbaca
- 3) Tulisan salah atau sering melakukan penghilangan huruf seperti: mangga menjadi manga.
- 4) Sulit menulis lurus pada kertas yang tidak bergaris.

---

<sup>120</sup> Irdamurni, *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 60.

<sup>121</sup> Arman Paramansyah and Muhammad Ridhaulipasya, *Pendidikan Inklusif Dalam Era Digital* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 2024.

## F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Demi memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yan relevan, landasan teor, dan sistematika pembahasan.

BAB II bagian metode penelitian yang akan menjelaskan penggunaan metode, model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba, subjek ujicoba, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB III bagian hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, prosedur pengembangan, kelayakan dalam pengembangan, analisis dan efektifitas produk.

BAB IV pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan tetang produk, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut keterbatasan. Terakhir ialah daftar pustaka sebagian refrensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen dokumen penting.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media permainan Monopoli Kata berbasis *syllabic method* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia sekolah dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media permainan Monopo Kata yang dikembangkan mengacu pada model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan berdasarkan model tersebut, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan berupa papan monopoli dan berbagai perlengkapnya dengan memuat materi pembelajaran berbasis *syllabic method*. Produk dikembangkan dengan bantuan aplikasi *canva-pro* dan melalui tahap validasi serta uji coba lapangan. Adapun jenis media yang dihasilkan ialah media konvensional yang terdiri dari papan monopoli, kartu denah, kartu tantangan, kartu kesempatan, kartu suku kata, kartu kata, pion, dadu, dan buku panduan permainan.
2. Kelayakan media permainan Monopoli Kata dapat diketahui melalui penilaian para ahli, yaitu ahli media, ahli pembelajaran, ahli bahasa, serta dapat diketahui melalui penilaian guru saat uji coba lapangan dilakukan. Berdasarkan penilaian para ahli maka media permainan Monopoli Kata mendapatkan hasil dengan rata-rata 81,6. Sehingga dapat diketahui bahwa

media permainan Monopoli Kata termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh maka produk yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga dipertegas dengan penilaian yang diperoleh dari guru saat uji coba lapangan dilakukan yaitu produk memperoleh nilai 86,11 yang berarti termasuk dalam kategori “sangat baik”.

3. Pengaruh media permainan Monopoli Kata untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan berdasarkan uji *independent samples t-test* dan uji *N-gaini* menunjukkan pengaruh positif atau dapat dikatakan produk yang dikembangkan tergolong efektif. Uji *independent samples t-test* sebagai alat pengujian bagi data yang terdistribusi normal dan homogen terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi  $<0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan dengan tidak mendapat perlakuan. Sementara pada uji *N-gain* juga diperoleh nilai presentasenya ialah 70,14 bagi kemampuan membaca dan 64,67 bagi kemampuan menulis, artinya media dikategorikan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

## B. Saram

1. Pengembangan media permainan Monopoli Kata tidak cukup hanya untuk kemampuan membaca dan menulis permulaan. Produk dapat dikembangkan untuk kebutuhan kemampuan membaca dan menulis tahap selanjutnya. Produk juga memiliki keterbatasan pada penggunaan atau kebermanfaatan

media bagi pembelajaran lain namun media dapat dikembangkan lebih luas sehingga dapat digunakan pada lebih banyak mata pelajaran atau tema.

2. Sampel untuk implementasi atau uji lapangan perlu ditambah dengan sampel yang lebih banyak sehingga memberi keyakinan dan kepercayaan diri terhadap produk yang dikembangkan. Diharapkan media permainan Monopoli Kata dapat teruji dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.
3. Proses pengembangan produk Monopoli kata memerlukan biaya yang sedikit lebih mahal. Produk ini memakan biaya sedikit lebih mahal sebab merupakan media konvensional sehingga ketika dilakukan revisi oleh produk akan didesain dan dicetak ulang serta dalam penerapannya produk membutuhkan lebih dari satu papan monopoli agar bisa digunakan di dalam kelas. Serta memerlukan ketelitian dalam melakukan desain produk sebab banyak sekali detail-datail kecil yang membutuhkan perhitungan yang akurat dalam memposisikan setiap elemen dalam dasain produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman and Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Rineka Cipta, 2012.
- Adawiyah, Rabihatun, Rohyana Fitriani, Zuhut Ramdani, and Eva Mupira Hardian. “Pengaruh Permainan Monopoli Card Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Golden Age* 6, no. 1 (July 3, 2022).
- Agusalim, Suryanti, and La Ode Madiani. *Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi*. Bintang Semesta Media, 2022.
- Aminah, Siti, Noly Ramawani, Niki Azura, Stella Fronika, Shaqila Meitha Hasanah, and Tasya Salsabillah. “Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar.” *Science and Education Journal (SICEDU)* 1, no. 2 (October 30, 2022).
- Andriyani, Fitri, Rahma Rosaliana Saraswati, Dina Melasari, Agustiani Putri, and Dadan Sumardani. “Kelayakan Media Pembelajaran Monopoli Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan.” *Risenologi* 5, no. 1 (April 24, 2020): 20–25. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2020.51.60>.
- Anwar, Wawan Syahiril. “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.” *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 5, no. 1 (January 25, 2022): 76–81. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.7134>.
- Ardini, Pupung Puspa. “Pengaruh Metode Pembelajaran Membaca, Kecerdasan Visual Spasial, Dan Kesiapan Bersekolah Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak (Eksperimen Di Kelas 1 SDN DKI Jakarta).” *DISERTASI* 5, no. 2456 (October 4, 2018). <https://repository.ung.ac.id/en/karyailmiah/show/2456/pengaruh-metode-pembelajaran-membaca-kecerdasan-visual-spasial-dan-kesiapan-bersekolah-terhadap-kemampuan-membaca-awal-anak-eksperimen-di-kelas-i-sdn-dki-jakarta.html>.
- Atika, Amelia and Novi Andriati. *Minat Belajar Anak Slow Learner*. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ayik. *Mengikat Ilmu Dengan Tulisan*. Elementa Media, 2022.
- Cyntia, Anastasia Ade, I Made Tegeh, and Putu Rahayu Ujianti. “Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Krakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 77–84.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers, 2017

- . *Keterampilan Menulis*. RajaGrafindo Persada, 2012.
- . *Penulisan Populer*. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Danianti, Djuni, Ady Saputra, and Mety Toding Bua. “Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Asesmen Diagnostik Pada Siswa Kelas I SDN 014 Tarakan.” *Journal of Education, Learning and Technology* 1, no. 1 (July 19, 2024): 1–11.
- Darwati, Sri. *Menulis Permulaan Dengan Pias-Pias Kata*. Penerbit NEM, 2022.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Gava Media, 2016.
- Devi Meilasari, NIM : 21204032011. “Pengembangan Monopoli Pintar Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Ekspresif untuk Anak Usia Dini.” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63030/>.
- Fadhillah, Dilla. *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Fahrurrozi and Andri Wicaksono. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Garudhawaca, 2023.
- Fatirul, Achmad Noor and Djoko Adi Walujo. *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan Dan Pendidik)*. Pascal Books, 2022.
- Fatoni, Achmad and Ima Kurrotun Ainin. “Identifikasi Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Surabaya Timur.” *Jurnal Pendidikan Khusus: FIP Unesa* 12, no. 3 (2019): 3.
- Fauziah, Nurul. “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).
- Gereda, Agustinus. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar*. Edu Publisher, 2020.
- Gunawan, Dalmi Iskandar Sultani, Cita Ayni Putri Silalahi, Ano Suherlan, Dara Fitrah Dwi, Mukhlis, Asnawi, and Nirmawan. *Media Pembelajaran Interaktif Sederhana untuk MI/SD*. Penerbit K-Media, 2022.
- Guntur, Muhammad, Rizki Nugerahani Ilise, Novi Suma Setyawati, Nurilla Santi, Rohib Adrianto Sangia, Isniwati, Farida Isroani, Eka Pamuji Rahayu, and Yasinta Maria Fono. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Selat Media, 2023.

- Guslianawati, Dyah, and Aninditya Sri Nugraheni. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V MIN 1 Sleman." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastaraan* 15, no. 1 (November 19, 2023).
- Halimah, Andi. "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (December 18, 2014): 196.
- Hamidah, Ida and Fuzi Sundari. *Membaca Dan Pengajarannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)*. Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023.
- Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Hanisah, Saidah. "Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 4 (October 31, 2022).
- Harefa, Darmawan, Elisabeth Stefani Gaurifa, Menni Asria Duha, Sri Santi Gulo, and Rolius Fatemaluo. *Teori Statistik Dasar*. CV Jejak, 2023.
- Hariyati, Nuria Reny, and Hespi Septiana. *Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wawancara Kritis*. Graniti, 2019.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 22 (Oktober 2023).
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (August 24, 2021).
- Hayati, Nurul, and Deni Setiawan. "Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa Dan Bernalar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 20, 2022).
- Hikmah, Nurul. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Kaaffah Learning Center, 2020.
- Husna, M. *Permainan Tradisional Indonesia: Untuk Kreativitas, Ketangkasan Dan Keakraban*. Andi Publisher, 2016.
- Ibda, Hamidulloh. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa*. Pilar Nusantara, 2020.
- Irdamurni. *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Kencana, 2019.
- Istianah, Rizka, and Novi Setyasto. "Pengembangan Media Monopoli Berbasis Cerita Rakyat Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan

- Menulis Aksara Jawa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (July 12, 2023).
- Istiqoma, Nur, Lalu Hamdian Affandi, and Baiq Niswatul Khair. “Analisis Jenis-Jenis Kesulitan Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa.” *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (May 25, 2023).
- Kahar, Abdul. *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal: Teori, Praktik, Dan Portofolio*. Indonesia Emas Group, 2023.
- “KBBI VI Daring.” Accessed February 18, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menulis>.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irdamurni. “Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 29, 2020).
- Krissandi, Apri Damai Sagita. *Sastraa Anak Indonesia*. Sanata Dharma University Press, 2020.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kustandi, Cecep and Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Ghalia Indonesia, 2013.
- Kustandi, Cecep and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Kencana, 2020.
- Loeziana. “Urgensi Mengenal Ciri Disleksia.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 42–58.
- Mahmud, Syahrudin, Farida Isro’ani, Putri Hana Pebriana, Andi Rahmatia Karim, and Muchamad Subali Noto. *Media Pembelajaran*. Lovrinz Publishing, 2023.
- Mardison, Safri. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).” *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7, no. 2 (2017).
- Maruti, Endang Sri. *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*. Pertama. CV. AE Media Grafika, 2015.
- Masyhudi, Alfrida Aisyah and Choirul Anna Nur Afifah. “Media Permainan Monopoli Sebagai Media Edukasi Pangan Sumber Protein Bagi Anak.” *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies* 2, no. 1 (July 2020).

- Maulana, Syafrina, Ganda Sumekar, and Mega Iswari. "Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 2, no. 3 (September 2013): 224.
- Miftah, Mohamad. *Efektivitas Pemanfaatan Media Berbasis TIK untuk Optimalisasi Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama, 2022.
- Moenir, Mardiah. "Pengembangan Model Persiapan Membaca Dan Menulis (Model PMM) Untuk Anak Taman Kanak-Kanak." Doctoral, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005. <http://repository.upi.edu>.
- Muhammad, Ilham, Fitriana Yolanda, Dedek Andrian, and Sri Rezki. "Pengembangan Media Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS6 Profesional Pada Materi Relasi Dan Fungsi." *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 4, no. 1 (January 13, 2022).
- Muhsyanur. *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Buginese Art, 2014.
- Mujaddidah, Hamidah, Erna Suwangsih, and Neneng Sri Wulan. "Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikas Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (September 30, 2023).
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta, 2014.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu*. Nusa Media, 2021.
- Mustadi, Ali, Arif Wiyat Purnanto, Octavian Muning Sayekti, Nesi Anti AndiniFera Dwidarti, Hesti Ariestina, Handara Tri Elitasari, Fajarsih Darusuprapti, Muhammad Asip, and Hamidulloh Ibda. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press, 2022.
- Nadya, Zikrika, I Ketut Widiada, and Muhammad Tahir. "Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN 30 Ampenan." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (Desember 2023).
- Norfai. *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Nurhayati. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Guepedia, 2022.

- OECD. *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. PISA. OECD, 2023. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Oktadiana, Bella. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 5, no. 2 (Desember 2019).
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Palupi, Anggini Tyas, Nugraheti Sismulyasih, Zaenatul Wasilah, and Fadia Nur Farikah. *Metode Dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa*. Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Pandriadi, Pandriadi, Vina N. Van Harling, Abdul Wahab, Sisca Vaulina, Sri Sutjiningtyas, Endang Kusdiah Ningsih, Bagus Dwi Hari Setyono, et al. *Statistik Dasar*. Penerbit Widina Media Utama, 2023.
- Paramansyah, Arman and Muhammad Ridhaulipasya. *Pendidikan Inklusif Dalam Era Digital*. Widina Media Utama, 2024.
- Pardomuan, Gusti Nyoman and Yohanna Ristua. *Buku Ajar Media Pembelajaran Tepat Guna*. Cipta Media Nusantara, 2023.
- "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." Accessed October 13, 2024. [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3381](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3381).
- Pertiwi, Adharina Dian. "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (June 2, 2016).
- Pramono, Agus, Teppei Jordy L'ga Tama, and Teguh Waluyo. "Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov." *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)* 4, no. 2 (October 28, 2021).
- Prasetyo, Iis. "Teknik Analisis Data Dalam Research and Development." *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan* 6 (2014).
- Prayogo, Muhammi Mughni, Rohmah Ageng Mursita, and Gian Asri Septiany. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Tandabaca Press, 2015.

- Priatama, Geyra Andet. "Pengembangan Media Belajar Kimia Berbasis Permainan Monopoli Pada Materi Asam-Basa Tingkat Smp." Masters thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. <http://repository.upi.edu>.
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media, 2016.
- Putranto, Rozaq Ardian, Dika Inayati, Putri Ayu Mahardika, and Rahmadhani Anis Safira. *Trampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Putri, Eliza Nola Dwi, and Taufina Taufina. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (Mei 2020).
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 2 (September 13, 2017).
- Rahmatia, Fauza and Yanti Fitria. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020).
- Ramadhani, Annisa, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, Miftahul Jannah, Nurhafizah Nurhafizah, and Tiara Ramadhani. "Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Lanjutan Di Kelas Tinggi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Belajar Siswa." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (June 15, 2023).
- Ramadhani, Rahmi and Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana, 2021.
- Rapor Pendidikan Indonesia. "Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi," 2023. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>.
- Rasmini, Ni Wayan. *Buku Ajar Statistika Pendidikan*. Penerbit P4I, 2023.
- Rasul, A., Subhanudin, and Ruben Sonda. *Statistika Pendidikan Matematika*. CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Rayanto, Yudi Hari and Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Restian, Arina. *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar*. UMM Press, 2019.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah

- Dasar.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 2 (August 27, 2020).
- Rizkiana. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta.” *Basic Education* 5, no. 34 (November 23, 2016): 3236–50.
- Salam. *Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan)*. Ideas Publishing, 2018.
- Sari, Dinda Kartika, and Afakhrul Masub Bakhtiar. “Analisis Keefektifan Media Monopoli Bahasa Dalam Meningkatkan Penggunaan Kosa Kata Bahasa Inggris Kelas 4 Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (August 21, 2023).
- Sari, Nur Eka. *Media Flash Tiga Dimensi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*. Goresan Pena, 2022.
- Sari, Theresia Novita, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya. “Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Adaptasi Early Grade Reading Asesment (EGRA) Peserta Didik Kelas 1.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (September 3, 2024).
- Satriawan, M. Juliadi, Padlurrahman Padlurrahman, and Mohzana Mohzana. “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penggunaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar.” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (December 30, 2023).
- Septiaji, and Risma Khairun Nisyah. *Gemar Membaca Dan Menulis: Keterampilan Reseptif Dan Produktif Dalam Berbahasa*. Adanu Abimata, 2023.
- Sholihah, Ilmiatus. “Pengembangan Media Edu-Game Monopoly Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di PGMI STAI Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.” Masters, UIN Sunan Ampel, 2017. <https://digilib.uinsa.ac.id/32744/>.
- Singerin, Sarlota. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. Cv. Azka Pustaka, 2024.
- Siregar, Epi Supriyani. *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*. Umsu Press, 2023.
- Siyoto, Sandu and M. Ali Sodik. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Subhayni, Sa’adiah, and Armia. *Keterampilan Berbicara*. Syiah Kuala University Press, 2017.

- Suciati, Sri, Ika Septiana, and Mei Fita Asri Untari. "Penerapan Media MONOSA (Monopoli Bahasa) Berbasis Kemandirian dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Mimbar Sekolah Dasar* 2, no. 2 (June 22, 2015).
- Sudaryono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Kencana, 2016.
- Sudikan, Setya Yuwana, Titik Indarti, and Faizin. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development)*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Sudiman, Arief F., Rahardjo, Anung Haryono, and Harjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi, 2017.
- Supriyadi. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi: Konsep, Teknik Penyusunan, Uji Validitas dan Reliabilitas*. Penerbit NEM, 2020.
- Susanti, Wilda. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Mandiri pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. Samudra Biru, 2021.
- Susetyo, Agus Milu, Angraeny Unedia Rachman, Aulya Nanda Prafitasari, Astri Widyaruli Anggraeni, Ferdinand Alexander, Mariam Ulfa, Yunisa Oktavia, Syafriadi, Wahju Dyah Laksmi Wardhani, and Zummy Anselmus Dami. *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. UM Jember Press, 2023.
- Taboer, Mohammad Arif, Endang Rochyadi, Sunardi, and Bahrudin. "Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (Desember 2020).
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, 2015.
- Trihono, Elly Sofiar. *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Media Nusa Creative, 2017.
- Tung, Khoe Yao. *Desain Instruksional Perbandingan Model Dan Implementasinya*. Penerbit Andi, 2016.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wahyudi, Ahmad, and Fandi Purnomo. *Membaca Itu Pintar (Untuk Kalangan Anak Sekolah Dasar)*. Guepedia, 2021.
- Warmansyah, Jhoni, Tri Utami, Faizatul Faridy, Syarfina, Tria Marini, and Novita Ashari. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Bumi Aksara, 2023.

- Wati, Dwi Suseno, Sardianto Markos Siahaan, and Ketang Wiyono. “Efektivitas Learning Management System Chamilo Materi Gerak Harmonik Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 11, no. 2 (Oktober 2021).
- Widodo, Urip. *Menulis Dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris*. Edu Publisher, 2021.
- Widyaningrum, Heny Kusuma, and Cahyo Hasanudin. “Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) Di Sekolah Dasar.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (August 20, 2019).
- Widyastuti, Ana. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Elex Media Komputindo, 2017.
- Yulistiani, Septi, Retno Winarni, Slamet, Jenny IS. Poerwanti, and Muhamad Ismail. *Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jejak Pustaka, 2022.
- Yusuf, Syamsu and Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers, 2014.
- Zulaikha, Dwi, Kaswari, and Maridjo AH. “Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Karangan Narasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 4 (April 17, 2014).
- Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya, 2012.

